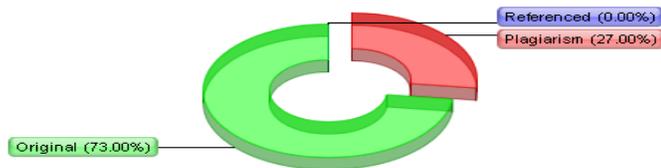


Plagiarism Detector v. 1678 - Originality Report 7/16/2020 8:59:39 AM

Analyzed document: YAYANK ELCIA IRAWAN_4A_ARTIKEL.docx Licensed to: Kukuh Andri Aka
Comparison Preset: Word-to-Word. Detected language: Indonesian

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism:

	% 157		wrds:	https://docplayer.info/167931774-Skripsi-disajikan-sebagai-salah-satu-syarat-unt...
	% 18		wrds:	https://www.jontarnababan.com/2020/03/penerapan-model-pembelajaran-two-stay-two-...
	% 14		wrds:	https://modelpembelajaran8.blogspot.com/2016/04/model-pembelajaran-two-stay-two-...

[Show other Sources:]

Processed resources details:

229 - Ok / 41 - Failed

[Show other Sources:]

Important notes:

Wikipedia: [not detected]	Google Books: [not detected]	Ghostwriting services: [not detected]	Anti-cheating: [not detected]
-----------------------------------------	--------------------------------------------	-----------------------------------------------------	---------------------------------------------

Active References (UrIs Extracted from the Document):

No URLs detected

Excluded UrIs:

No URLs detected

Included UrIs:

No URLs detected

Detailed document analysis:

"IMPLEMENTASI		Plagiarism detected: 0.19% https://docplayer.info/167931774-Sk... + 15 resources!	id: 1
MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY PADA MATA PELAJARAN PPKN DALAM MEMBANGUN PEMAHAMAN TENTANG			
"NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI"		Plagiarism detected: 0.1% https://docplayer.info/167931774-Sk... + 2 resources!	id: 2

 Plagiarism detected: 0.1% <https://docplayer.info/167931774-Sk...> + 2 resources! id: 2

NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-

HARI"

Yayank Elcia Irawan

1, Bambang Soenarko2, Erif Ahdhianto3. <mailto:yayankirawan11@gmail.com>1

yayankirawan11@gmail.com1, <mailto:bambang.soen@unpkediri.ac.id>2

bambang.soen@unpkediri.ac.id2, <mailto:erifargaz@gmail.com>3

erifargaz@gmail.com3 PGSD, FKIP

Universitas Nusantara PGRI KEDIRI Abstrak

 Plagiarism detected: 0.12% <https://www.cahayapendidikan.com/pe...> id: 3

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan

n mata pelajaran wajib yang diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi yang dimuat dalam kurikulum 2013. PPKn memiliki tujuan menjadikan warga negara Indonesia berfikir secara kritis, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah,

 Plagiarism detected: 0.14% <https://epaper.myedisi.com/bse/6302...> + 2 resources! id: 4

memiliki komitmen konstitusional yang ditopang oleh sikap

yang positif, serta mempunyai

 Plagiarism detected: 0.14% <https://www.scribd.com/document/364...> + 2 resources! id: 5

kreativitas sosial dalam konteks kehidupan bermasyarakat secara

tertib dan damai. Selanjutnya pembelajaran PPKn berkaitan dengan Nilai-Nilai Pancasila, yang senantiasa berlaku dalam kehidupan masyarakat. Upaya penanaman Nilai-Nilai Pancasila dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Untuk mewujudkan pembelajaran tersebut maka salah satu model pembelajaran dipertimbangkan sangat cocok adalah melalui penerapan model Two Stay Two Stray. Kata Kunci: PPKn, Nilai-Nilai Pancasila, dan Two Stay Two Stray "IMPLEMENTATION OF TWO STAY TWO STRAY LEARNING MODEL IN PPKN LESSONS IN DEVELOPING AN UNDERSTANDING OF PANCASILA VALUES IN DAILY LIFE"

Abstract Pancasila and Citizenship Education (PPKn) are compulsory subjects taught from elementary schools to tertiary institutions contained in the 2013 curriculum. PPKn has the aim of making Indonesian citizens think critically, have a national spirit, love the land, have a constitutional commitment supported by positive attitude, and have social creativity in the context of social life

 Plagiarism detected: 0.12% <https://eeas.europa.eu/delegations/...> + 2 resources! id: 6

to tertiary institutions contained in the 2013 curriculum. PPKn has the aim of making Indonesian citizens think critically, have a national spirit, love the land, have a constitutional commitment supported by positive attitude, and have social creativity in the context of social life

 Plagiarism detected: 0.12% <https://eeas.europa.eu/delegations/...> + 2 resources! id: 6

in an orderly and peaceful manner.

Furthermore, PPKn learning is related to Pancasila Values, which always apply in people's lives. Efforts to instill Pancasila Values are required to carry out an effective and enjoyable learning process. To realize this learning, one of the learning models considered to be very suitable is through the application of the Two Stay Two Stray model.

Keyword: PPKn, Pancasila Values, and Two Stay Two Stray

 Plagiarism detected: 0.14% <https://docplayer.info/167931774-Sk...> id: 7

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi

kehidupan manusia, untuk peningkatan sumber daya manusia. Seseorang yang mempunyai pendidikan baik, dipastikan juga akan memiliki masa depan yang baik. Melalui pendidikan, seseorang akan mendapatkan pengalaman hidup, dapat mengembangkan apa yang menjadi potensi, serta mengasah dan mengembangkan kepribadian yang baik sebagai manusia dalam menempuh suatu pendidikan, diperlukan waktu yang tidak sebentar, sehingga diperlukan pula ketelatenan, kesabaran, kedisiplinan dan keseriusan. karena pendidikan memerlukan proses untuk mendapatkan hasil

 Plagiarism detected: 0.12% <http://fatkhan.web.id/pengertian-ke...> id: 8

yang baik. Hal ini sesuai dengan

(UU Sisdiknas No. 20/2003 pasal 1), yang menegaskan

 Plagiarism detected: 0.87% <https://docplayer.info/167931774-Sk...> + 18 resources! id: 9

bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

D

engan demikian pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu usaha yang dilakukan seseorang secara sadar dan terencana, Hal ini juga dijelaskan oleh H. Fuad Ihsan (2005: 1) bahwa makna pendidikan yaitu "

 Plagiarism detected: 0.43% <https://www.gurupendidikan.co.id/pe...> + 4 resources! id: 10

Usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan

terencana, Hal ini juga dijelaskan oleh H. Fuad Ihsan (2005: 1) bahwa makna pendidikan yaitu "

 Plagiarism detected: **0.43%** <https://www.gurupendidikan.co.id/pe...> + 4 resources! id: 10

Usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan

kebudayaan" diimplementasikan melalui proses pembelajaran. Berdasarkan
 Plagiarism detected: **0.25%** <https://docplayer.info/167931774-Sk...> + 20 resources! id: 11

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 (2003: 6), menegaskan tentang

 Plagiarism detected: **1.14%** <https://docplayer.info/167931774-Sk...> + 20 resources! id: 12

fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

demokrasi serta bertanggung jawab. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional tersebut tidak dapat terwujud apabila tidak ada peran seorang pendidik yaitu guru. Seorang guru merupakan figur sentral yang bertanggung jawab dalam menjalankan profesinya dan menjadi ujung tombak dalam pendidikan nasional, demi tercapainya tujuan pendidikan. Menurut Irma Pujiati (2012:

12) "Dalam menjalankan profesinya guru harus mempunyai empat kompetensi yang meliputi kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial". Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Permendiknas Republik Indonesia No. 16 Tahun

 Plagiarism detected: **0.17%** <https://www.scribd.com/document/364...> + 2 resources! id: 13

2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Guru merupakan sebagai ujung tombak transformasi di harapkan selain membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman dan menarik. Namun

kegagalan guru dalam menata strategi pembelajarannya mengakibatkan sikap kejenuhan dan pasif dari siswa, yang secara langsung dan tidak langsung akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan hasil belajar siswa, yang berarti gagalnya dalam pencapaian tujuan. Selanjutnya sebagaimana diketahui bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) diajarkan di semua jenjang pendidikan di lembaga formal, hal ini

kegagalan guru dalam menata strategi pembelajarannya mengakibatkan sikap kejenuhan dan pasif dari siswa, yang secara langsung dan tidak langsung akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan hasil belajar siswa, yang berarti gagalnya dalam pencapaian tujuan. Selanjutnya sebagaimana diketahui bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) diajarkan di semua jenjang pendidikan di lembaga formal, hal ini mengingat PPKn merupakan salah satu program pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sebagaimana dijelaskan Tukiran Taniredja (2009: 3) bahwa "

PPKn
 Plagiarism detected: **0.14%** <https://www.gurupendidikan.co.id/pe...> + 2 resources! id: 14

merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan

pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan

 Plagiarism detected: **0.23%** <https://www.gurupendidikan.co.id/pe...> + 4 resources! id: 15

dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela

negara menjadi

 Plagiarism detected: **0.12%** <https://www.gurupendidikan.co.id/pe...> + 2 resources! id: 16

warga negara yang diandalkan oleh bangsa

dan negara." Namun dalam kenyataannya, PPKn dapat dikatakan belum berhasil membawa misinya. Hal ini diduga cukup banyak faktor penyebabnya. Salah satunya disebabkan oleh penggunaan cara-cara pembelajaran yang kurang efektif. Hal

ini terbukti dari hasil belajar siswa rendah melalui ulangan harian siswa yang mencapai KKM hanya 40% selebihnya gagal. Hal ini diduga karena guru lebih banyak menggunakan metode ceramah (direct instruction). Guru lebih banyak menempatkan siswa sebagai objek belajar bukan sebagai subjek belajar

 Plagiarism detected: **0.12%** <https://www.slideshare.net/bemgusti...> id: 17

dan guru juga kurang memberikan kesempatan

pada siswa untuk berfikir kritis, kreatif, objektif dan logis. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi malas dalam mengikuti pembelajaran di kelas karena pembelajaran bersifat monoton, tidak menarik dan membosankan. Hal ini juga dipertegas oleh Fauzi dalam Inayah (2018: 2) "Guru cenderung menerapkan metode ceramah, karena materi yang banyak dan tidak seimbang dengan waktu yang ada, biasanya guru hanya memberikan tugas" Dari kenyataan tersebut di pandang perlu adanya pembenahan proses belajar mengajar dengan menata kembali strategi pembelajarannya. Agar pembelajaran tercapai dibutuhkan model pembelajaran yang inovatif. Ada banyak strategi yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Dari sekian banyak strategi yang ada maka yang dipertimbangkan mampu mengaktifkan siswa, yang sesuai dengan standar kompetensi yang diajarkan, salah satunya model Two Stay Two Stay. Hal ini sebagaimana ditegaskan Aris

pada siswa untuk bertikir kritis, kreatif, objektif dan logis. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi malas dalam mengikuti pembelajaran di kelas karena pembelajaran bersifat monoton, tidak menarik dan membosankan. Hal ini juga dipertegas oleh Fauzi dalam Inayah (2018: 2) "Guru cenderung menerapkan metode ceramah, karena materi yang banyak dan tidak seimbang dengan waktu yang ada, biasanya guru hanya memberikan tugas" Dari kenyataan tersebut di pandang perlu adanya pembenahan proses belajar mengajar dengan menata kembali strategi pembelajarannya. Agar pembelajaran tercapai dibutuhkan model pembelajaran yang inovatif. Ada banyak strategi yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Dari sekian banyak strategi yang ada maka yang dipertimbangkan mampu mengaktifkan siswa, yang sesuai dengan standar kompetensi yang diajarkan, salah satunya model Two Stay Two Stray. Hal ini sebagaimana ditegaskan Aris Sohimin (2014: 225) "

 **Plagiarism detected: 0.17%** <https://docplayer.info/167931774-Sk...> + 14 resources! id: 18

Model pembelajaran Two Stay Two Stray merupakan model

pembelajaran yang di dalamnya sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan siswa saling bekerja sama". Hal ini juga ditegaskan oleh Kokom Komalasari (2015 : 69), "Model Two Stay Two Stray adalah

 **Plagiarism detected: 0.25%** <https://docplayer.info/167931774-Sk...> + 13 resources! id: 19

memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain"

Terkait dengan hal tersebut di atas, maka dipandang perlu dilakukan proses kajian teoritik pada model tersebut untuk merumuskan suatu pola yang matang dan menghindari kelemahan-kelemahan pada model tersebut sebelum nantinya akan diterapkan pada suatu pembelajaran.

PEMBAHASAN

Tinjauan Umum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Epistemologi

 **Plagiarism detected: 0.21%** <https://epaper.myedisi.com/bse/6302...> + 2 resources! id: 20

PPKn Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran

yang dimuat dalam kurikulum 2013. Sebelum berubah nama

 **Plagiarism detected: 0.12%** <https://epaper.myedisi.com/bse/6302...> + 4 resources! id: 21

menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn

), nama mata pelajaran ini adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) wajib disampaikan dalam kurikulum mulai pendidikan dasar, menengah, sampai pendidikan tinggi. Hal ini termuat di

 **Plagiarism detected: 0.25%** <https://docplayer.info/167931774-Sk...> + 3 resources! id: 22

), nama mata pelajaran ini adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) wajib disampaikan dalam kurikulum mulai pendidikan dasar, menengah, sampai pendidikan tinggi. Hal ini termuat di

 **Plagiarism detected: 0.25%** <https://docplayer.info/167931774-Sk...> + 3 resources! id: 22

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 Ayat (1

) dan Ayat (2). Nama PPKn sebenarnya bukan hal yang baru pada kurikulum pendidikan nasional. Pada Kurikulum 1994 nama PPKn juga muncul, kemudian pada Kurikulum 2006 "hilang", dan pada Kurikulum 2013 Pancasila dimunculkan kembali. Asmirankarris (2012: 3) kurikulum 2006 ini disebutkan

 **Plagiarism detected: 0.21%** <https://www.scribd.com/document/364...> + 7 resources! id: 23

bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

martabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, kurikulum 2013 berfungsi untuk mengembangkan siswa menjadi manusia Indonesia yang mempunyai rasa kebangsaan yang dijiwai oleh Nilai-Nilai Pancasila dan UUD 1945. Yoga Gandara (2013:3)

 **Plagiarism detected: 0.12%** <https://www.scribd.com/document/364...> + 5 resources! id: 24

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

ini (PPKn) merupakan mata pelajaran yang menjadi

 **Plagiarism detected: 0.14%** <https://epaper.myedisi.com/bse/6302...> id: 25

penyempurnaan dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn

) yang awalnya dikenal dalam kurikulum 2006. Kurikulum 2013

 **Plagiarism detected: 0.27%** <https://forumgurunosantara.blogspot...> + 4 resources! id: 26

dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi

dan warga

negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, serta afektif dan

 **Plagiarism detected: 0.14%** <https://forumgurunosantara.blogspot...> + 4 resources! id: 27

mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara

serta peradaban dunia. Herman Zaini (2015:17) Kurikulum 2013 ini dapat memicu pengembangan kompetensi peserta didik kearah yang lebih analisis serta tuntuan guru agar lebih inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran karena guru dianggap mampu menjadikan peserta didik lebih berkembang. Hal ini juga dijelaskan

mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara serta peradaban dunia. Herman Zaini (2015:17) Kurikulum 2013 ini dapat memicu pengembangan kompetensi peserta didik kearah yang lebih analisis serta tuntuan guru agar lebih inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran karena guru dianggap mampu menjadikan peserta didik lebih berkembang. Hal ini juga dijelaskan oleh Novialdi (2015: 3) tentang implementasi kurikulum 2013 yang merupakan aktualisasi kurikulum dalam proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter siswa. Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa PPKn merupakan mata pelajaran yang wajib ada dalam tingkatan sekolah dasar hingga perguruan tinggi yang dimuat di dalam kurikulum 2013 Karakteristik mata pelajaran PPKn Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tersendiri, sebagaimana yang dijelaskan oleh Permendikbud No. 58 (2014: 221) bahwa mata pelajaran PPKn memiliki karakteristik sebagai berikut: Semula nama mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kini telah berubah	 Plagiarism detected: 0.27% https://epaper.myedisi.com/bse/6302... + 4 resources!	id: 28
menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), kemudian PPKn berfungsi sebagai mata pelajaran yang mempunyai misi pengokohan kebangsaan dan penggerak pendidika krakter, mata pelajaran PPKn menjadi pengintergrasi kompetensi siswa secara utuh dan koheren dengan pengeutan nilai dan moral Pancasila,	 Plagiarism detected: 0.14% https://epaper.myedisi.com/bse/6302... + 2 resources!	id: 29
nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, serta memiliki wawasan dan komitmen NKRI. Pendekaran pembelajaran berbasis proses keilmuan ini memusatkan perhatian pada proses pembangunan pengetahuan, ketrampilan, sikap spiritual dan sikap sosial. Kutipan di atas menjelaskan bahwa mata pelajaran PPKn memiliki Karakteristik antara lain	 Plagiarism detected: 0.23% https://epaper.myedisi.com/bse/6302... + 5 resources!	id: 30
merupakan mata pelajaran yang berfungsi sebagai mata pelajaran yang memiliki misi pengokohan kebangsaan dan penggerak pendidikan karakter yaitu	 Plagiarism detected: 0.29% https://docplayer.info/167931774-Sk... + 3 resources!	id: 31
mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip, semangat kebangsaan serta berkominten terhadap bela negara dan taat kepada hukum serta PPKn fokus	 Plagiarism detected: 0.39% https://docplayer.info/167931774-Sk... + 3 resources!	id: 32

terhadap prinsip, semangat kebangsaan serta berkominten terhadap bela negara dan taat kepada hukum serta PPKn fokus	 Plagiarism detected: 0.39% https://docplayer.info/167931774-Sk... + 3 resources!	id: 32
pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara indonesia yang cerdas, terampil. Hal tersebut di atas dikupus oleh Suchayono (2016: 2) bahwa PPKn memiliki karakteristik sebagai berikut: 1)	 Plagiarism detected: 1.03% https://docplayer.info/167931774-Sk... + 7 resources!	id: 33
Mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan NKRI. 2) Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1994. 3) kehidupan yang demokratis di dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat. 4) komitmen terhadap kesadaran bela negara. 5)	 Plagiarism detected: 0.25% https://www.scribd.com/document/364... + 2 resources!	id: 34
ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, serta sikap dan perilaku anti korupsi, kolusi dan nepotisme. 6) PPKn fokus	 Plagiarism detected: 0.58% https://docplayer.info/167931774-Sk... + 3 resources!	id: 35
pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Dengan demikian dapat dipahami bahwa mata pelajaran PPKn memiliki karakteristik antara lain	 Plagiarism detected: 0.23% https://epaper.myedisi.com/bse/6302... + 5 resources!	id: 36
merupakan mata pelajaran yang berfungsi sebagai mata pelajaran yang memiliki misi pengokohan kebangsaan dan penggerak pendidikan karakter yaitu	 Plagiarism detected: 0.14% https://www.scribd.com/document/364... + 2 resources!	id: 37
mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang berkomitmen kuat serta konsisten terhadap prinsip, bela negara dan taat kepada serta fokus pada pembentukan warga negara yang baik dan berkarakter sesuai dengan nilai dan moral Pancasila,	 Plagiarism detected: 0.29% https://epaper.myedisi.com/bse/6302... + 2 resources!	id: 38

mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang berkomitmen kuat serta konsisten terhadap prinsip, bela negara dan taat kepada serta fokus pada pembentukan warga negara yang baik dan berkarakter sesuai dengan nilai dan moral Pancasila,	Plagiarism detected: 0.29% https://epaper.myedisi.com/bse/6302... + 2 resources!	id: 38
nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, serta wawasan dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui transformasi pengalaman empirik dan pemaknaan konseptual. Tujuan PPKn	Plagiarism detected: 0.12% https://ulashoim.blogspot.com/2013/...	id: 39
Dalam setiap mata pelajaran memiliki tujuan masing-masing salah satunya	Plagiarism detected: 0.14% https://www.scribd.com/document/364... + 5 resources!	id: 40
mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)		
) Zulfati Asmarina (2015: 21) sebagai berikut :1		
) Mempunyai karakter yang dapat mencerminkan	Plagiarism detected: 0.5% https://epaper.myedisi.com/bse/6302... + 2 resources!	id: 41
pengamalan nilai dan moral Pancasila secara personal dan sosial. 2) Mempunyai komitmen konstitusional yang ditopang oleh sikap positif dan pemahaman utuh tentang Undang-Undang Dasar		
1945. 3) Mampu berfikir secara kritis, serta kreatif yang	Plagiarism detected: 0.12% https://epaper.myedisi.com/bse/6302...	id: 42
memiliki semangat kebangsaan serta cinta tanah		
air,4) mampu berpartisipasi dengan	Plagiarism detected: 0.52% https://epaper.myedisi.com/bse/6302... + 4 resources!	id: 43
aktif, cerdas, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat, dan warga negara sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang hidup		
dengan berbagai tananan sosial budaya. Mata pelajaran PPKn memiliki tujuan yang mampu menjadikan warga negara Indonesia berfikir secara kritis, kreatif,	Plagiarism detected: 0.14% https://epaper.myedisi.com/bse/6302...	id: 44
memiliki semangat kebangsaan serta cinta tanah air		
dan memiliki kreativitas sosial dalam konteks kehidupan masyarakat. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh		

ers/ADMIN/Documents/YUDISIUM/FIX%20YUDISIUM/originality%20report%2016.7.2020%208-59-44%20-%20YAYA

memiliki semangat kebangsaan serta cinta tanah	Plagiarism detected: 0.12% https://epaper.myedisi.com/bse/6302...	id: 42
air,4) mampu berpartisipasi dengan	Plagiarism detected: 0.52% https://epaper.myedisi.com/bse/6302... + 4 resources!	id: 43
aktif, cerdas, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat, dan warga negara sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang hidup		
dengan berbagai tananan sosial budaya. Mata pelajaran PPKn memiliki tujuan yang mampu menjadikan warga negara Indonesia berfikir secara kritis, kreatif,	Plagiarism detected: 0.14% https://epaper.myedisi.com/bse/6302...	id: 44
memiliki semangat kebangsaan serta cinta tanah air		
dan memiliki kreativitas sosial dalam konteks kehidupan masyarakat. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh		
Sucahyono (2016: 12) tentang tujuan PPKn bahwa: Tujuan	Plagiarism detected: 0.66% https://www.scribd.com/document/364... + 2 resources!	id: 45
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah warga negara yang cerdas dan baik, yakni warga negara yang bercirikan tumbuh kembangnya kepekaan, ketanggapan, kritisasi, dan kreativitas sosial dalam konteks kehidupan bermasyarakat secara tertib, damai, dan		
kreatif.		
Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran PPKn yaitu menjadikan warga negara Indonesia berfikir secara kritis, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air,	Plagiarism detected: 0.14% https://epaper.myedisi.com/bse/6302... + 2 resources!	id: 46
memiliki komitmen konstitusional yang ditopang oleh sikap		
yang positif, serta mempunyai	Plagiarism detected: 0.14% https://www.scribd.com/document/364... + 2 resources!	id: 47
kreativitas sosial dalam konteks kehidupan bermasyarakat secara		
tertib dan damai. Ruang Lingkup		
Ruang lingkup Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menurut Djoko (2009: 129) yakni (1) norma bangsa Indonesia dan nilai moral yang diharapkan dapat terwujud di kehidupan bangsa, masyarakat, serta negara yang tertera dalam sila-sila dalam Pancasila, (2) kehidupan politik, sosial, serta budaya pertahanan dan keamanan di negara Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 Ruang lingkup Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diatur dalam Permedikbud No. 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah diartikan: Kewarganegaraan adalah sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan memiliki kreativitas sosial dalam konteks kehidupan masyarakat. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh		

Indonesia dan nilai moral yang diharapkan dapat terwujud di kehidupan bangsa, masyarakat, serta negara yang tertera dalam sila-sila dalam Pancasila, (2) kehidupan politik, sosial, serta budaya pertahanan dan keamanan di negara Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Ruang lingkup Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diatur dalam Permedikbud No. 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah diantaranya: Kandungan moral Pancasila dalam lambang negara.

 **Plagiarism detected: 0.14%** <https://www.scribd.com/document/364...>

id: 48

Bentuk dan tujuan norma/kaidah dalam masyarakat.

Semangat kebersamaan dalam keberagaman Persatuan dan kesatuan bangsa. Dari uraian

 **Plagiarism detected: 0.14%** <https://www.psychologymania.com/201...>

id: 49

di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup

mata pelajaran PPKn memiliki kandungan nilai moral Pancasila dan norma-norma yang berlaku yang di harapkan dapat terwujud di dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara yang mempunyai semangat dalam keberagaman serta mempunyai rasa persatuan dan kesatuan terhadap bangsa. Materi Nilai-Nilai Pancasila Di dalam mata pelajaran PPKn terdapat materi nilai-nilai Pancasila seperti halnya yang dijelaskan oleh Kemendikbud No. 71 Tahun 2013 dalam Maryanto (2017: 32) yaitu:

Ketuhanan yang Maha Esa, makna nilai sila pertama ini yaitu tidak memaksakan agama orang lain, rajin beribadah, memberi kesempatan kepada orang lain untuk beribadah dan merayakan hari besar keagamaan. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, makna nilai sila yang kedua ini yaitu tidak membeda-bedakan teman dalam bergaul, saling membantu dan menolong antar sesama, menjenguk orang sakit.

Persatuan Indonesia, makna nilai sila yang ketiga ini yaitu gotong royong, kerja bakti, mempelajari kesenian dari orang lain.

 **Plagiarism detected: 0.17%** <https://www.cahayapendidikan.com/pe...> + 7 resources!

id: 50

Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan,

makna nilai sila yang keempat ini yaitu musyawarah mufakat, menghargai pendapat orang lain,

 **Plagiarism detected: 0.12%** <https://www.mypurohith.com/pengerti...> + 2 resources!

id: 51

tidak memaksakan pendapat pribadi kepada orang

lain. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, makna nilai sila yang kelima ini yaitu menghukum kepada para pelanggar hukum meskipun kepada seorang pejabat. Dalam materi nilai-nilai Pancasila tersebut setiap sila memiliki makna berbeda-beda akan tetapi juga saling berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti halnya pada uraian di atas yang memiliki makna tidak memaksakan agama orang lain, tidak membeda-bedakan golongan, mampu bekerja secara gotong royong, saling menghargai, serta mampu bersikap secara adil. Hal ini juga ditegaskan oleh Parwata (2017: 29) meliputi: Nilai-nilai Pancasila pada sila pertama yakni, percaya dengan adanya Tuhan, menghormati berbagai agama yang berbeda dan kepercayaannya, serta menjalankan ibadah, (2) Pada sila kedua Nilai-Nilai Pancasila ini memiliki makna yaitu mengakui adanya masyarakat yang mempunyai sifat majemuk dan menghargai adanya perbedaan, (3) kemudian nilai Pancasila pada sila ketiga yakni bangga menjadi warga negara Indonesia, memprioritaskan kepentingan bersama dari pada diri sendiri serta cinta tanah air, dan menghormati akan perbedaan suku (4) Pada Pancasila sila ke empat ini memiliki arti tidak memaksakan kehendak orang lain, memutuskan keputusan berdasarkan hasil mufakat, (5) dan nilai Pancasila pada sila kelima ini yaitu tidak melakukan perbuatan yang dapat merugikan orang lain, serta menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban, mampu bersikap adil. Bunyamin (2008: 136) Nilai-Nilai Pancasila sepertinya masih belum sepenuhnya diamalkan secara baik dan benar oleh bangsa Indonesia, Pancasila hanya sebatas diartikan sebagai simbol tanpa terimplementasi secara nyata baik dalam tataran kehidupan masyarakat maupun tataran negara. Dengan demikian dapat dipahami bahwa makna dari setiap sila dalam Pancasila memiliki berbagai arti penting dalam segala kehidupan, antara lain percaya akan adanya Tuhan, melakukan sesuatu mempertimbangkan moral dan saling menghargai adanya perbedaan, selalu memprioritaskan kepentingan bersama, melakukan segala sesuatu berdasarkan musyawarah mufakat, dan tidak melakukan perbuatan yang merugikan orang lain serta bersikap adil.

Model Pembelajaran

Pengertian Model Pembelajaran dan Macamnya Joyce dalam Trianto (2007: 5) menyatakan bahwa "model pembelajaran

n adalah suatu perencanaan yang dapat

 **Plagiarism detected: 0.14%** <https://docplayer.info/167931774-Sk...>

id: 52

digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di

kelas." Sedangkan Soekanto dalam Aris (2014: 23) menyatakan bahwa "model pembelajaran yaitu

 **Plagiarism detected: 0.27%** <https://docplayer.info/167931774-Sk...> + 3 resources!

id: 53

kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai

tujuan tertentu." Dari dua pendapat di atas dapat dipahami bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang berisi prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Macam-macam

untuk mencapai tujuan tertentu."Dari dua pendapat di atas dapat dipahami bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang berisi prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Macam-macam Model Pembelajaran Ada banyak pendapat mengenai model-model diantaranya: Menurut Isjoni (2009:35) macam model pembelajaran: a) Make a Match, b) Numbered Head Together (NHT), c)	
Plagiarism detected: 0.1% https://www.jontarnababan.com/2020/... + 4 resources!	id: 54
Two Stay Two Stray (TSTS), d) Inside Outside Circle, e) Bamboo Dancing, f) Jigsaw, g) Bercerita Berpasangan(Paired Storytelling) Menurut Komalasari (2011: 62) tipe-tipe pembelajaran kooperatif antara lain: Numbered Head Together (NHT), Jigsaw, Snowball Throwing, Teams Games Tournament (TGT), dua tinggal dua tamu (TSTS), Talking Stick, Student Teams Achievement Division (STAD). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya berbagai macam model pembelajaran memberikan kemungkinan untuk mewujudkan pembelajaran secara bervariasi, namun harus dipahami bahwa tidak semuanya cocok untuk setiap materi atau mata pelajaran, dengan adanya beragam model sudah tentu memiliki kegunaan masing-masing disamping kelebihan dari kelemahannya, maka hal utama yang harus dipertimbangkan kesesuaian antara model pembelajaran dengan materi dan tujuan pembelajaran.	
Plagiarism detected: 0.29% https://docplayer.info/167931774-Sk... + 16 resources!	id: 55
Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Pengertian Model Two Stay Two Stray (TSTS) Ada banyak pendapat mengenai pengertian model diantaranya: Menurut Ika Berdiati (2010: 92) menyatakan bahwa Model pembelajaran Two Stay Two Stray merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang mampu memberi pengalaman kepada peserta didik	
Plagiarism detected: 0.14% https://www.kajianpustaka.com/2016/...	id: 57
untuk berbagi pengetahuan baik di dalam kelompok maupun kelompok lainnya. Menurut Kokom Komalasari (2015: 69) menyatakan	
Plagiarism detected: 0.43% https://docplayer.info/167931774-Sk... + 14 resources!	id: 58
bahwa Model Two Stay Two Stray adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan	
Plagiarism detected: 0.19% https://modelpembelajaran8.blogspot... + 3 resources!	id: 59

Model Two Stay Two Stray adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan	
Plagiarism detected: 0.19% https://modelpembelajaran8.blogspot... + 3 resources!	id: 59
bahwa model Two Stay Two Stray adalah model pembelajaran kooperatif yang memberi kesempatan atau pengalaman kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi baik di dalam kelompok maupun kelompok lainnya. Kegunaan Two Stay Two Stray (TSTS) Dalam model pembelajaran memiliki kegunaan masing-masing seperti diungkapkan Miftahul Huda (2014: 207) "Kegunaan model	
Plagiarism detected: 0.12% https://modelpembelajaran8.blogspot...	id: 61
Two Stay Two Stray yaitu untuk melatih siswa agar	
Plagiarism detected: 0.33% https://docplayer.info/167931774-Sk... + 6 resources!	id: 62
bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi." Maka dapat dipahami bahwa kegunaan model ini menekankan untuk melatih siswa bekerja sama dengan cara menyelesaikan tugas yang sudah diberikan oleh guru, kemudian dengan penuh tanggung jawab untuk saling membantu memecahkan masalah. Hal ini dikuatkan oleh penegasan Aris Shoimin (2014: 225) "Kegunaan model Two Stay Two Stray mampu membuat siswa mempunyai rasa tanggung jawab, melatih siswa untuk berdiskusi secara kelompok, meningkatkan minat serta prestasi belajar" Langkah-langkah	
Plagiarism detected: 0.14% https://www.scribd.com/document/331... + 2 resources!	id: 63
Model Two Stay Two Stray (TSTS) Untuk langkah-langkah Model Two Stay Two Stray (TSTS), ada beberapa sumber memberikan penjelasan diantaranya a) Menurut Aris Shoimin (2014: 223) sebagai berikut: (1) peserta didik mampu bekerja sama dalam kelompok seperti biasa. (2) Setelah selesai, dua	
Plagiarism detected: 0.27% https://www.kajianpustaka.com/2016/... + 10 resources!	id: 64
peserta didik dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok	

peserta didik mampu bekerja sama dalam kelompok seperti biasa. (2) Setelah selesai, dua	Plagiarism detected: 0.27% https://www.kajianpustaka.com/2016/... + 10 resources!	id: 64
peserta didik dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertemu ke kelompok		
lain. (3) Dua peserta didik yang tinggal dalam kelompok tersebut	Plagiarism detected: 0.72% https://docplayer.info/167931774-Sk... + 19 resources!	id: 65
bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka. (4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. (5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.		
b) Menurut Sobry Sutikno (2014: 104) langkah-langkah model	Plagiarism detected: 0.12% https://www.scribd.com/document/331...	id: 66
Two Stay Two Stray sebagai berikut		
(1)	Plagiarism detected: 1.47% https://docplayer.info/167931774-Sk... + 22 resources!	id: 67
Peserta didik bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa. (2) setelah selesai, peserta didik dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertemu ke kelompok yang lainnya. (3) peserta didik yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu yang datang. (4) tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. (5) kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka. Dari		
beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa	Plagiarism detected: 0.17% https://docplayer.info/167931774-Sk... + 14 resources!	id: 68
langkah-langkah model pembelajaran Two Stay Two Stray pada		
intinya (1) membentuk kelompok yang beranggota 4 orang secara heterogen, (2) di dalam kelompok tersebut siswa harus saling bekerja sama dengan cara 2 orang bertemu ke kelompok lain sedangkan dua orang lagi tinggal dalam kelompok, (3) 2 orang yang tinggal ini harus membagikan hasil informasi ke tamu yang datang (4) tamu mohon diri kembali ke kelompok dan melaporkan hasil temuan mereka dari kelompok lain, (5) setelah itu	Plagiarism detected: 0.12% https://docplayer.info/167931774-Sk... + 12 resources!	id: 69
kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja		
mereka. Kelebihan dan		

Plagiarism detected: 0.12% https://docplayer.info/167931774-Sk... + 12 resources!	id: 69
kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja	
mereka. Kelebihan dan	
Plagiarism detected: 0.39% https://docplayer.info/167931774-Sk... + 3 resources!	id: 70
kelemahan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Ada beberapa kelebihan dan kelemahan dari Model Pembelajaran Two Stay Two Stray	
diantaranya: a) Menurut Widyatun (2012: 15) kelebihan	
Plagiarism detected: 0.14% https://docplayer.info/167931774-Sk... + 2 resources!	id: 71
model cooperative learning tipe Two stay Two Stay antara lain: (1) dapat diterapkan pada semua tingkatan, (2) kecenderungan	
Plagiarism detected: 0.12% https://www.jontarnababan.com/2020/...	id: 72
belajar peserta didik menjadi lebih bermakna,	
(3) lebih berorientasi pada keaktifan, (4) diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya, (5) menambah kekompakan dan rasa percaya diri, (6) kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan, (7) membantu meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan kelemahan	
Plagiarism detected: 0.17% https://docplayer.info/167931774-Sk... + 2 resources!	id: 73
model cooperative learning tipe Two Stay Two Stray	
dari sumber yang sama	
Plagiarism detected: 0.12% https://www.jontarnababan.com/2020/...	id: 74
antara lain: (1) membutuhkan waktu yang lama, (
Plagiarism detected: 0.17% https://www.scribd.com/document/331... + 5 resources!	id: 75
2) siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok,	
(3) bagi guru membutuhkan banyak persiapan, (
Plagiarism detected: 0.14% https://www.jontarnababan.com/2020/... + 4 resources!	id: 76
4) guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas.	
b) Menurut Aris Shoimin (2014 :225) kelebihan model Two	

(3) bagi guru membutuhkan banyak persiapan, (Plagiarism detected: 0.14% https://www.jontarnababan.com/2020/... + 4 resources!	id: 76
4) guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas.		
b) Menurut Aris Shoimin (2014 :225) kelebihan model Two Stay Two Stray antara lain: (Plagiarism detected: 0.66% https://docplayer.info/167931774-Sk... + 3 resources!	id: 77
1) Mudah dipecah menjadi berpasangan. (2) Lebih banyak tugas yang dilakukan. (3) Guru mudah memonitor. (4) Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan. (5) Kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna. (6) Lebih berorientasi pada		
a keaktifan. (7) Diharapkan siswa akan lebih berani mengungkapkan pendapatnya. (8) Menambah kekompakkan dan rasa percaya diri siswa. (9) Kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan. (Plagiarism detected: 0.17% https://docplayer.info/167931774-Sk... + 3 resources!	id: 78
10) Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar. Sedangkan		
dari sumber yang sama kelemahan model Two Stay Two Stray	Plagiarism detected: 0.12% https://www.jontarnababan.com/2020/...	id: 79
antara lain: (1) Membutuhkan waktu yang		
lama. (Plagiarism detected: 0.5% https://www.jontarnababan.com/2020/... + 6 resources!	id: 80
2) Siswa cenderung tidak mau belajar kelompok. (3) Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan (materi, dana, dan tenaga) (4) Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas.		
(5) Membutuhkan sosialisasi yang lebih baik. (Plagiarism detected: 0.37% https://www.jontarnababan.com/2020/... + 2 resources!	id: 81
6) Jumlah genap bisa menyulitkan pembentukan kelompok. (7) Siswa mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memperhatikan guru.		
(8) Kurang kesempatan untuk memperhatikan guru. Dari pendapat di atas dapat dipahami	Plagiarism detected: 0.12% https://www.kajianpustaka.com/2016/... + 2 resources!	id: 82
bahwa model Two Stay Two Stray		
memiliki beberapa kelebihan diantaranya: (1) model ini dapat diterapkan di semua tingkatan, (2) kecenderungan siswa belajar menjadi lebih bermakna, (3) berorientasi pada keaktifan, (4) diharapkan siswa lebih berani		

Plagiarism detected: 0.12% https://www.kajianpustaka.com/2016/... + 2 resources!	id: 82
bahwa model Two Stay Two Stray	
memiliki beberapa kelebihan diantaranya: (1) model ini dapat diterapkan di semua tingkatan, (2) kecenderungan siswa belajar menjadi lebih bermakna, (3) berorientasi pada keaktifan, (4) diharapkan siswa lebih berani berpendapat, (5)	
Plagiarism detected: 0.12% https://docplayer.info/167931774-Sk... + 5 resources!	id: 83
menambah kekompakan dan rasa percaya diri	
terhadap siswa, (6) kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan, (7) membantu meningkatkan minat belajar dan prestasi siswa, (8) dengan dipecah secara berpasangan dengan dipecah secara berpasangan akan lebih banyak tugas yang bisa dilakukan, (9) guru mudah memonitor. Sedangkan kelemahan model Two Stay Two Stray dapat dikaji bahwa berdasarkan kutipan ada beberapa point yang sesungguhnya tidak bisa dikategorikan sebagai bentuk kelemahan, karena beberapa alasan diantaranya seperti: (1) "	
Plagiarism detected: 0.19% https://www.scribd.com/document/331... + 5 resources!	id: 84
Bagi guru membutuhkan banyak persiapan (materi, dana dan tenaga	
), hal ini sebenarnya sudah konsekuensi guru dalam menggunakan model Two Stay Two Stray, (2) "Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas" dalam hal ini memang sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab guru dalam mengatur pengelolaan kelas, (3) "Ketika	
Plagiarism detected: 0.12% https://studylibid.com/doc/3264445/...	id: 85
jumlah genap bisa menyulitkan pembentukan kelompok"	
dalam hal ini guru dituntut memiliki kemampuan profesional harus bisa mengatur dan mengantisipasi berbagai macam kendala yang akan terjadi, (4) "	
Plagiarism detected: 0.19% https://www.jontarnababan.com/2020/... + 2 resources!	id: 86
Siswa mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memperhatikan	
guru", hal ini sangat kontradiktif dengan keunggulan model Two Stay Two Stray yang salah satunya adalah "guru mudah memonitor", (5) "Kurang kesempatan untuk memperhatikan guru", dalam hal ini bukan menjadi hal yang prinsip karena dalam proses pembelajaran guru tidak perlu punya keinginan diperhatikan siswa, yang terpenting siswa dapat fokus pada saat pembelajaran dan konsentrasi dalam menjalankan proses kegiatan sesuai dengan arahan atau sosialisasi di awal sebelum pelaksanaan pembelajaran. (6) "Membutuhkan sosialisasi yang baik", hal ini merupakan sesuatu yang wajar jika guru harus memberikan arahan secara detail sebelum pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kekurangan model Two Stay Two Stray hanya ada dua, yakni: (1) membutuhkan waktu yang lama baik dalam perencanaan atau persiapan maupun pelaksanaan (

arahan atau sosialisasi di awal sebelum pelaksanaan pembelajaran. (6) "Membutuhkan sosialisasi yang baik", hal ini merupakan sesuatu yang wajar jika guru harus memberikan arahan secara detail sebelum pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kekurangan model Two Stay Two Stray hanya ada dua, yakni: (1) membutuhkan waktu yang lama baik dalam perencanaan atau persiapan maupun pelaksanaan, (

 Plagiarism detected: 0.12% <https://studylibid.com/doc/3264445/...> id: 87

2) siswa cenderung tidak mau belajar

secara kelompok. Cara untuk mengatasi

 Plagiarism detected: 0.14% <https://docplayer.info/167931774-Sk...> + 14 resources! id: 88

kelemahan model pembelajaran Two Stay Two Stray

Terkait dengan paparan

 Plagiarism detected: 0.12% <https://www.scribd.com/document/331...> id: 89

kelebihan dan kelemahan Two Stay Two

Stray di atas, maka untuk mengatasi kelemahan dimaksud antara lain: (1) Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai sebaiknya guru mempersiapkan kebutuhan yang akan digunakan pada saat pembelajaran, (2) Memberikan refleksi seperti permainan pada pembelajaran karena dapat membangun kekompakan pada kelompok. C

 Plagiarism detected: 0.21% <https://docplayer.info/167931774-Sk...> + 15 resources! id: 90

. Implementasi Model Pembelajaran Two Stay Two Stray pada Mata Pelajaran

PPKn dalam Membangun Pemahaman Tentang

 Plagiarism detected: 0.1% <https://docplayer.info/167931774-Sk...> + 2 resources! id: 91

Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-

hari Bertolak dari hasil kajian di atas, model Two Stay Two Stray dipertimbangkan sangat tepat untuk diterapkan dalam membangun pemahaman tentang

 Plagiarism detected: 0.1% <https://docplayer.info/167931774-Sk...> + 2 resources! id: 92

Nilai-Nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari,

karena hal ini mampu membuat siswa merasa antusias dalam pembelajaran sehingga siswa akan merasa paham dengan materi pembelajaran. Adapun langkah-langkah model Two Stay Two Stray yang dapat menunjang pembelajaran tersebut ditempuh melalui tahap pertama, membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang secara heterogen, lalu guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi Pancasila gunanya untuk membangun pengetahuan awal siswa, kemudian guru menjelaskan materi kepada siswa, guru

memberikan dan menjabarkan di atas, model Two Stay Two Stray dipertimbangkan sangat tepat untuk diterapkan dalam membangun pemahaman tentang

 Plagiarism detected: 0.1% <https://docplayer.info/167931774-Sk...> + 2 resources! id: 92

Nilai-Nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari,

karena hal ini mampu membuat siswa merasa antusias dalam pembelajaran sehingga siswa akan merasa paham dengan materi pembelajaran. Adapun langkah-langkah model Two Stay Two Stray yang dapat menunjang pembelajaran tersebut ditempuh melalui tahap pertama, membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang secara heterogen, lalu guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi Pancasila gunanya untuk membangun pengetahuan awal siswa, kemudian guru menjelaskan materi kepada siswa, guru membagikan soal kepada kelompok untuk bahan diskusi dengan kelompoknya. Kedua, dalam kelompok tersebut siswa saling bekerja sama dengan cara menjawab soal tersebut, dan guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mengirimkan dua orang perwakilan kelompok untuk bertamu ke kelompok lain,

 Plagiarism detected: 0.12% <https://www.republika.co.id/berita/...> id: 93

hal ini sesuai dengan sila ke

4 dimana dalam sila ke 4 cara menyelesaikan suatu masalah dengan bermusyawarah. Ketiga, kelompok yang tetap tinggal ini bertugas membagikan informasi ke tamu yang datang. Keempat,

 Plagiarism detected: 0.14% <https://www.jontarnababan.com/2020/...> id: 94

tamu mohon diri untuk kembali ke kelompok

dan melaporkan hasil temuan mereka. Kelima, kelompok mencocokkan apa yang telah mereka temukan dari kelompok lain. langkah-langkah tersebut dapat diterapkan pada contoh soal nilai-nilai Pancasila Hal ini relevan dengan kajian penelitian yang dilakukan Rismawaty (2013) menyatakan bahwa

 Plagiarism detected: 0.54% <https://docplayer.info/167931774-Sk...> + 22 resources! id: 95

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray pada mata pelajaran PPKn untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 11 Sungai Raya Kabupaten

Bengkayang. KESIMPULAN

 Plagiarism detected: 0.12% <https://www.cahayapendidikan.com/pe...> id: 96

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan

n mata pelajaran wajib yang di muat dalam kurikulum 2013 pada jenjang sekolah dasar, sekolah menengah hingga perguruan tinggi. PPKn memiliki tujuan menjadikan warga negara Indonesia berfikir secara kritis, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air,

 Plagiarism detected: 0.14% <https://epaper.myedisi.com/bse/6302...> + 2 resources! id: 97

n mata pelajaran wajib yang di muat dalam kurikulum 2013 pada jenjang sekolah dasar, sekolah menengah hingga perguruan tinggi. PPKn memiliki tujuan menjadikan warga negara Indonesia berfikir secara kritis, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air,

 **Plagiarism detected: 0.14%** <https://epaper.myedisi.com/bse/6302...> + 2 resources! id: 97

memiliki komitmen konstitusional yang ditopang oleh sikap yang positif, serta mempunyai

 **Plagiarism detected: 0.14%** <https://www.scribd.com/document/364...> + 2 resources! id: 98

keaktivitas sosial dalam konteks kehidupan bermasyarakat secara

tertib dan damai. Selanjutnya setiap materi mata pelajaran PPKn selalu berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila, yang senantiasa berlaku dalam kehidupan masyarakat. Upaya penanaman Nilai-Nilai Pancasila dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, Untuk mewujudkan pembelajaran tersebut maka salah satu model pembelajaran dipertimbangkan sangat cocok adalah diterapkannya model Two stay two stray.

 **Plagiarism detected: 0.17%** <https://docplayer.info/167931774-Sk...> + 14 resources! id: 99

Model pembelajaran two stay two stray merupakan model pembelajaran yang

 **Plagiarism detected: 0.12%** <https://forumgurunusantara.blogspot...> + 4 resources! id: 100

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

saling bekerja sama dan berbagi pengetahuan serta membagikan informasi dengan kelompok lain. Adapun langkah-langkah model two stay two stray diantaranya : (1) membentuk kelompok secara heterogen dengan anggota 4 orang , (2) dalam kelompok tersebut peserta didik harus saling bekerja sama dengan cara 2 orang bertamu dan 2 orang tinggal dalam kelompok, (3) kemudian 2 orang yang tinggal harus memberikan informasi ke tamu yang datang, (4) selanjutnya tamu mohon diri kembali ke kelompok lalu melaporkan hasil yang diperoleh dari kelompok lain, (5) yang terakhir saling mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka. Dalam hal ini guru senantiasa memonitor pada setiap kelompok hal ini bertujuan menciptakan suasana kelas yang kondusif. UCAPAN TERIMA KASIH Puji kehadiran yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat, karunia, dan hidayahnya, sehingga dapat menyelesaikan tugas penyusunan artikel ini dengan baik. Pada kesempatan ini, banyak pihak yang membantu hingga artikel ini dapat terselesaikan. Maka diucapkan terimakasih yang setulusnya kepada: Dr. Zainal Afandi, M.Pd. selaku Rektor UN PGRI Kediri.

Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd. selaku Dekan FIP UN PGRI Kediri.
Kukuh Andri Aka, M.Pd. Kaprodi PGSD UN PGRI Kediri. Drs. Bambang Soenarko, M.Pd. selaku dosen pembimbing I. Erif Ahdhianto, M.Pd. selaku dosen pembimbing II.

pembelajaran yang

 **Plagiarism detected: 0.12%** <https://forumgurunusantara.blogspot...> + 4 resources! id: 100

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

saling bekerja sama dan berbagi pengetahuan serta membagikan informasi dengan kelompok lain. Adapun langkah-langkah model two stay two stray diantaranya : (1) membentuk kelompok secara heterogen dengan anggota 4 orang , (2) dalam kelompok tersebut peserta didik harus saling bekerja sama dengan cara 2 orang bertamu dan 2 orang tinggal dalam kelompok, (3) kemudian 2 orang yang tinggal harus memberikan informasi ke tamu yang datang, (4) selanjutnya tamu mohon diri kembali ke kelompok lalu melaporkan hasil yang diperoleh dari kelompok lain, (5) yang terakhir saling mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka. Dalam hal ini guru senantiasa memonitor pada setiap kelompok hal ini bertujuan menciptakan suasana kelas yang kondusif. UCAPAN TERIMA KASIH Puji kehadiran yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat, karunia, dan hidayahnya, sehingga dapat menyelesaikan tugas penyusunan artikel ini dengan baik. Pada kesempatan ini, banyak pihak yang membantu hingga artikel ini dapat terselesaikan. Maka diucapkan terimakasih yang setulusnya kepada: Dr. Zainal Afandi, M.Pd. selaku Rektor UN PGRI Kediri.

Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd. selaku Dekan FIP UN PGRI Kediri.
Kukuh Andri Aka, M.Pd. Kaprodi PGSD UN PGRI Kediri. Drs. Bambang Soenarko, M.Pd. selaku dosen pembimbing I. Erif Ahdhianto, M.Pd. selaku dosen pembimbing II.

Pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Dalam artikel ini menutup kemungkinan terdapat kesalahan, baik dalam penggunaan bahasa maupun penulisan. Oleh karena itu kritik dan saran dari berbagai pihak sangat diharapkan. Dengan disertai harapan semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan. DAFTAR PUSTAKA

Asmarina Zulfati. 2015. Peran Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah Menengah Kejuruan. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Berdiati, Ika. 2010. Pembelajaran Bahasa Indonesia

 **Plagiarism detected: 0.19%** <https://www.kajianpustaka.com/2016/...> id: 101

berbasis PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan). Bandung:

Sega Asry.Huda, Mifathul.

 **Plagiarism detected: 0.14%** <https://www.kajianpustaka.com/2016/...> id: 102

2014. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka

Pelajar. Isjoni.

 **Plagiarism detected: 0.14%** <https://jurnal.uns.ac.id/jpim/artic...> id: 103

2009. Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok. Bandung:

Pelajar. Isjoni.		
Plagiarism detected: 0.14% https://jurnal.uns.ac.id/jpim/artic...		id: 103
2009. Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok. Bandung: Alfabeta. Komalasi, Kokom. 2011. Pembelajaran Kontekstual. Bandung: PT Reflika Aditama. Komalasi, Kokom. 2015. Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi. Bandung: PT Reflika Aditama. Maryanto. 2013. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud. Parwata I Gede Joni. 2017. Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. Ganesha University of Education. Pujiati, Irma. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Alfabeta. Shoimin, Aris.		
Plagiarism detected: 0.23% https://www.jontarnababan.com/2020/... + 2 resources!		id: 104
2014. 68 Model Pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. Sucahyono. 2016. Guru Pembelajaran modul Pelatihan SD Kelas Awal. Sutikno, Sobry.		
Plagiarism detected: 0.12% https://www.kajianpustaka.com/2016/...		id: 105
2014. Metode & Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan. Lombok: Holistica. Taniredja, Tukiran. 2009. Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Bandung: Alfabeta. Trianto.		
Plagiarism detected: 0.1% https://bagawanabiyasa.wordpress.co...		id: 106
2007. Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka. Widyatun, Diah. 2012. Model-Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS).		
Plagiarism detected: 0.19% https://docplayer.info/167931774-Sk... + 19 resources!		id: 107
http://Jurnalbidandiah.blogspot.com/ http://Jurnalbidandiah.blogspot.com/ . (Diakses 2 Juli 2020) Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 Tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007. Tentang Standar Kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Jakarta: Depdiknas.		
Plagiarism detected: 0.12% https://www.scribd.com/document/322...		id: 108
2007 Tentang Standar Kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Jakarta: Depdiknas.		
Plagiarism detected: 0.12% https://www.scribd.com/document/364... + 2 resources!		id: 109
Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas		
Plagiarism detected: 0.14% https://bagawanabiyasa.wordpress.co...		id: 110
Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas (diunduh 26 Juni 2020).		
Plagiarism detected: 0.12% https://www.scribd.com/document/364... + 2 resources!		id: 111
Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas (diunduh 18 Juni 2020). Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 19		
Plagiarism detected: 0.12% https://docplayer.info/167931774-Sk... + 3 resources!		id: 113